

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

#### 1. Sejarah Desa Karanganyar

Latar belakang adanya industri kreatif di Desa Karanganyar Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara merupakan berawal dari potensi yang dimiliki desa karanganyar dahulu yaitu sebuah persawahan yang sangat luas. Persawahan yang ada di desa karanganyar tersebut merupakan mayoritas milik masyarakat Desa Karanganyar meskipun ada juga buruh pekerjanya dari luar Desa Karanganyar sendiri. Dari potensi yang dimiliki Desa Karanganyar tersebut merupakan sebuah pekerjaan masyarakat disana sehingga dapat membantu memenuhi mata pencahariannya. Dari hasil pekerjaan petani tersebut dapat mencukupi sebuah ekonomi masyarakat Desa Karanganyar.

Pada tahun 1975 selain masyarakat Desa Karanganyar bekerja sebagai seorang petani ada juga sebagian minoritas masyarakat yaitu seorang perantau. Terdapat dua orang yang bernama pak Mudi dan juga pak Sanusi yang merantau ke Kota Solo tepatnya di taman Sriwedari. Ketika merantau beliau di tengah perjalanan membeli sebuah mainan yang dijual oleh warga di sana kemudian dibawa pulang ke Desa Karanganyar, setelah di Desa beliau mencoba memodifikasi mainan tersebut seperti mengganti bahan yang lebih aman bagi anak-anak dan yang lebih kokoh. Setelah beliau berhasil memodifikasi mainan tersebut menjadi lebih baik kemudian diajarkan kepada masyarakat setempat yang asal mulanya jenis mainan anak tradisional tersebut hanya dua jenis yaitu Kitiran dengan Trotokan.<sup>1</sup>

Jika dilihat dari potensi yang dimiliki Desa Karanganyar selain adanya persawahan juga terdapat banyak bambu di daerah Desa Karanganyar akan tetapi ada juga masyarakat yang beli di desa sebelah. Sehingga para masyarakat lain Desa Karanganyar tersebut berinisiatif mengembangkan kerajinan kitiran dan juga trotokan yang sudah lama dibuat. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa masyarakat Desa Karanganyar pada

---

<sup>1</sup> Bapak Sumarno, wawancara oleh peneliti, 24 Januari, 2024, wawancara 2, transkrip

tahun 1975 yaitu 75% mayoritas seorang petani dan 25% seorang pengrajin mainan anak tradisional.

Setelah sekitar lima tahun berjalan melihat minoritas masyarakat Desa Karanganyar yang membuat usaha mainan anak tradisional tersebut semakin berkembang serta permintaan pasar yang semakin meningkat sehingga masyarakat yang lain juga termotivasi ikut membangun usaha kerajinan mainan anak tradisional tersebut. Yang dulunya jenis mainan tradisional tersebut hanya berupa dua jenis yaitu kitiran dengan trotokan sekarang berkembang menjadi lebih banyak jenis yang dibuat seperti sorongan ayam, jenis-jenis hewan dan juga ada kathok sunat yang baru dibuat dalam waktu dekat ini.

Hal tersebut menjadikan masyarakat Desa Karanganyar menjadi lebih bersemangat mengembangkan usahanya masing-masing dari yang pengusaha sendiri maupun hanya sebatas buruh pengrajin mainan anak tradisional. Akan tetapi jika dilihat hingga saat ini masyarakat Desa Karanganyar sudah hampir mayoritas menjadi pengusaha mainan anak tradisional sehingga penghasilan dari hasil mainan anak tradisional ini sudah menjadi sebuah mata pencaharian masyarakat di Desa Karanganyar. Sehingga sampai saat ini dapat dikatakan bahwa hampir 75% masyarakat seorang pengrajin mainan anak tradisional dan 25% seorang petani.<sup>2</sup>

Ketika pada tahun 2007 yang bertepatan pada zaman konversi minyak tanah beralih ke gas elpiji tersebut menjadi sebuah keberhasilan masyarakat Desa Karanganyar yang dulunya ketika salah satu proses pembuatan kerajinan mainan anak tradisional tersebut menggunakan minyak tanah kemudian beralih menggunakan gas elpiji. Dimana hal tersebut sangat meringankan masyarakat karena ketika sudah beralih menggunakan gas elpiji masyarakat pengrajin merasa lebih menghemat baik dari uang maupun tenaga.

Setelah melihat perkembangan yang sangat meningkat sehingga pada tahun 2010 Desa Karanganyar dinobatkan dan juga diresmikan oleh Bupati Jepara yaitu beliau Bapak Hendro Martojo yaitu sebagai desa Sentra Mainan Anak Tradisional. Hal ini yang menjadi sebuah perubahan mata pencaharian masyarakat Desa Karanganyar yang dulunya seorang petani sekarang mejadi seorang pengrajin mainan anak tradisional.

---

<sup>2</sup> Bapak Zaenal, Abidin, wawancara oleh peneliti, 13 Januari, 2024, wawancara 1, transkrip.

Selain masyarakat sebagai pengrajin ada juga seorang masyarakat Desa Karanganyar yang menjadi seorang peternak yaitu ternak kambing, tetapi hanya dua orang yang mempunyai ternak kambing tersebut. Kemudian jika dilihat dari pengiriman mainan anak tradisional di Desa Karanganyar sampai saat yang masih rutin yaitu ke Kota Riau, Batam, Makassar, hingga Irian Jaya.

Adapun dukungan dari pemerintah desa untuk para pelaku industri kreatif mainan anak tradisional di Desa Karanganyar Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara adalah terdapat adanya program yaitu ada program POS UKK Desa Karanganyar. Dalam pertemuan tersebut diikuti oleh kelompok perajin kitiran (KPK) MEKAR JAYA yang diketuai oleh beliau Bapak Sumarno yaitu salah satu pengusaha mainan kitiran yang masih berkembang sampai sekarang. Adanya program tersebut bertujuan untuk memberi sebuah pengetahuan bagaimana untuk tetap bisa menjaga kesehatan dengan pekerjaan sehari-hari yang salah satunya dapat berisiko untuk kesehatan.<sup>3</sup>

Selain itu ada juga terdapat pelatihan serta pengembangan pelaku industri kreatif yang diadakan oleh dinas perindustrian dan perdagangan dari Kabupaten Jepara. Dimana pelatihan tersebut sudah dilaksanakan pada tahun 2021, dalam pertemuan tersebut guna untuk mengevaluasi problem-problem yang dirasakan oleh masyarakat Desa Karanganyar selama membuat kerajinan mainan anak tradisional.

## 2. Visi dan Misi Desa Karanganyar

### a. VISI

**”Terwujudnya Desa Karanganyar yang Bersih, Aman, Sejahtera, Sehat, Cerdas, Berbudaya dan Berakhlak Mulia”**

Dalam meraih Visi Desa sebagaimana yang sudah dijabarkan di atas, dengan mempertimbangkan potensi dan hambatan baik internal maupun eksternal, maka disusunlah Misi Desa sebagai berikut:

### b. MISI

- 1) Mewujudkan Keamanan dan Ketertiban Diingkungan Desa Karanganyar.

---

<sup>3</sup> Bapak Sumarno, wawancara oleh peneliti, 24 Januari, 2024, wawancara 2, transkrip

- 2) Optimalisasi Pelayanan Masyarakat di Dalam Aparatur Pemerintah Desa yang Lebih Baik.
- 3) Menumbuhkembangkan Gotong Royong Masyarakat dalam Segala Kegiatan Pembangunan di Desa.
- 4) Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dengan Mewujudkan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan Program lain untuk Membuka Lapangan Kerja bagi Masyarakat Desa.
- 5) Meningkatkan Sarana Prasarana, Pendidikan, Peribadatan, Olah Raga dan Kesehatan Masyarakat.
- 6) Peingkatan Mutu Hasil Pertanian Dengan Pembangunan Sarana Prasarana Pertanian yang Lebih Baik.
- 7) Menjaga Kondusifitas Keamanan Desa Melalui Siskamling dan Revitalias Hansip
- 8) Mengaktifkan Organisasi yang ada di Desa
- 9) Pembangunan Menyeluruh di Segala Bidang Demi Kesejahteraan yang lebih baik.<sup>4</sup>

### 3. Letak Geografis

Jika dilihat dari letak geografis Desa Karanganyar Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara termasuk daerah dengan kondisi masyarakat yang hiterogen, baik dari faktor sosial maupun ekonomi. Adapun batas lokasi Desa Karanganyar Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara adalah:<sup>5</sup>

- a. Batas Utara: Desa Sidi Gede
- b. Batas Selatan: Desa Sidi Mulyo
- c. Batas Timur: Desa Guwo Sobokerto
- d. Batas Barat: Desa Ujung Pandan dan Batu Kali

### 4. Sejarah Perkembangan Industri Kreatif di Desa Karanganyar

Salah satu produk *handycraft* usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Jepara adalah kerajinan mainan anak tradisional yang berada di Desa Karanganyar, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara. Berbagai macam produk mainan anak yang di produksi antara lain terdapat kitiran , mainan sorongan, serta mainan tarik-tarikan yang berbentuk berbagai

---

<sup>4</sup> Dokumentasi Desa, oleh peneliti, 8 Februari, 2024, Dokumentasi 1, transkrip.

<sup>5</sup> Transkrip Desa oleh peneliti, 8 Februari, 2024, transkrip.

hewan. Kerajinan mainan anak tradisional tersebut merupakan mainan pertama yang dibuat di Desa Karanganyar ini sekitar tahun 70'an. Sampai saat ini kerajinan mainan anak di Desa Karanganyar dapat bertahan dalam hal pemasarannya.

Pemerintah Kabupaten Jepara menetapkan Desa Karanganyar sebagai Sentra Industri Mainan Anak Tradisional Kabupaten Jepara pada tahun 2010. Wilayah pemasaran produk mainan anak tradisional ini mencakup seluruh wilayah Indonesia dari Sabang hingga Merauke. Untuk pemasaran pasar lokal sudah berhasil merambah ke negranegara di Asia tenggara, seperti Malaysia, Singapura. Mayoritas penduduk Desa Karanganyar menekuni pembuatan produk mainan anak tradisional tersebut dibawah Koordinator Kelompok Perajin Kitiran (KPK) Mekar Jaya Desa Karanganyar. Dalam pengiriman mainan anak tradisional ke luar Negeri dilakukan dalam tida sampai empat bulan sekali. Kerajinan mainan anak tradisional mampu bertahan di era persaingan yang berbasis teknologi yang disebabkan oleh faktor harga yang terjangkau serta kualitas yang baik.<sup>6</sup>

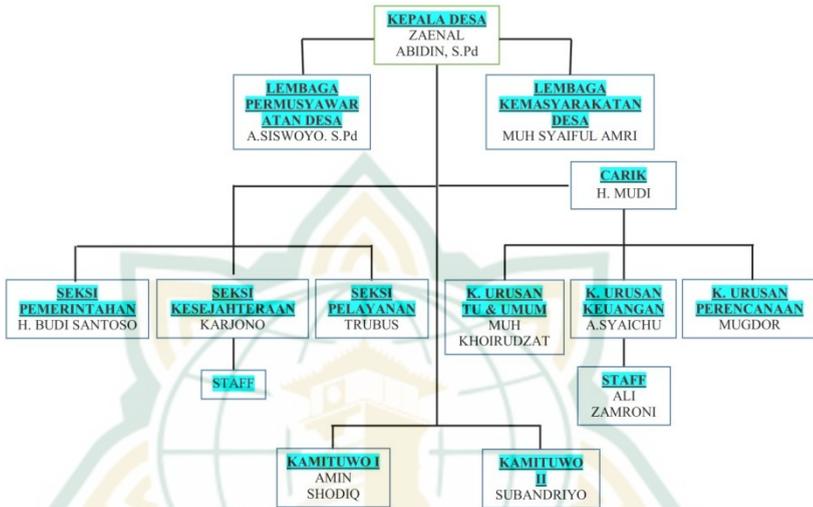
Proses produksi kerajinan mainan nak tradisional dari awal hingga saat ini dilakukan dengan tangan-tangan msyarakat Desa Karanganyar sendiri serta terdpat juga karyawan dari luar desa yang ikut bekerja demi memenuhi ekonomi keluarganya. Adapun proses produksi mainan anak trdisionl saat ini sudah ada perkembangan, diantaranya terdapat alat percetakan spons untuk mempercepat proses pembuatan kerajinan mainan tersebut. Akan tetapi sampai sat ini juga masih ada masyarakat yang masih menggunakan alat tradisional untuk memotong desain-desain mainannya.

Perkembangan industri kreatif mainan anak tradisional jika dilihat dalam perkembangan teknologi yang pesat seperti sekarang ini, adanya penggunaan teknologi informasi sangat mempermudah pengrajin dalam segi promosi dan juga sistem penjualan. Dengan adanya sistem penjualan penjualan dengan memanfaatkan teknologi informasi bisa dilakukan tanpa batas waktu yaitu kapan saja dan juga dimana saja.

---

<sup>6</sup> Sulisty and Wuryanti.

**5. Struktur Organisasi Desa Karanganyar**  
**BAGAN SUSUNAN ORGANISASI TATA KERJA**  
**PEMERINTAH DESA KARANGANYAR KECAMATAN**  
**WELAHAN<sup>7</sup>**



**B. Deskripsi Data Penelitian**

**1. Kontribusi Industri Kreatif dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat melalui Kerajinan Mainan Anak Desa Karanganyar, Jepara.**

Data kontribusi industri kreatif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui kerajinan mainan anak di Desa Karanganyar, Jepara diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi oleh peneliti secara langsung. Berdasarkan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memperoleh data hasil penelitian sebagai berikut.

Salah satu kegiatan dalam industri kreatif di Desa Karanganyar yaitu melalui adanya kerajinan mainan anak tradisional dimana dalam membuat kerajinan tersebut lebih diutamakan mengenai kreativitas maupun penampilan.<sup>8</sup> Seperti pengamatan yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi peminat kerajinan mainan anak tradisional tersebut sebagian besar dari kalangan anak-anak. Oleh karena itu lebih diutamakan membuat kerajinan mainan anak tradisional yang

<sup>7</sup> Dokumentasi Desa, 8 Februari, 2024, dokumentasi 1, transkrip.

<sup>8</sup> Bapak Sumarno, wawancara oleh peneliti, 24 Januari, 2024, wawancara 2, transkrip

lebih menarik sehingga dapat menarik perhatian bagi anak-anak. Peneliti juga mengamati bahwasannya para pelaku industri kreatif mainan anak tradisional di Desa Karanganya menggunakan bahan-bahan yang ramah anak, seperti spons salah satunya. Selain dari spons juga terdapat bahan-bahan seperti bambu, mika dll yang kemudian dibentuk sesuai gambar yang dibutuhkan. sehingga dapat digunakan sebagai bahan untuk merancang membuat kerajinan mainan anak tradisional tersebut.<sup>9</sup>

Selain itu, para pelaku industri kreatif Desa Karanganyar berkontribusi terhadap masyarakat dalam bentuk program Pos upaya Kesehatan Kerja (Pos UKK). Bentuk kegiatannya yaitu dapat dikatakan seperti sosialisasi dimana nantinya akan dinarasumberi oleh pihak Puskesmas Karanganyar. Kegiatan ini diikuti oleh para karyawan dari pelaku industri kreatif dan juga sebagai masyarakat Desa Karanganyar. Kemudian kegiatan tersebut dilaksanakan setiap satu bulan sekali tepatnya diminggu keempat.<sup>10</sup>

Terlaksananya program tersebut dinarasumberi oleh beberapa pihak pegawai puskesmas karanganyar. Dalam program tersebut diisi materi mengenai cara menjaga kesehatan terutama ketika bekerja membuat kerajinan mainan anak tradisional dan juga menjaga kesehatan untuk sehari-hari. Dengan adanya program tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas kerja serta menambah ilmu pengetahuan terutama mengenai menjaga kesehatan ketika pengrajin bekerja membuat kerajinan tersebut dan juga lebih bisa menjaga kesehatan dengan cara menerapkan materi-materi yang sudah disampaikan oleh para pihak puskesmas welaian yang sudah menjadi narasumber dalam program tersebut.<sup>11</sup> Salah satu dokumentasi berlangsungnya program kegiatan Pos Upaya Kesehatan Kerja dapat dilihat pada gambar 4.1

---

<sup>9</sup> Observasi oleh peneliti di Desa Karanganyar, 6 Januari, 2024, transkrip.

<sup>10</sup> Bapak Zaenal Abidin, wawancara oleh peneliti 13 Januari, 2024, wawancara 1, transkrip.

<sup>11</sup> Bapak Zaenal, Abidin, wawancara oleh peneliti, 13 Januari, 2024, wawancara 1, transkrip.

**Gambar 4.1**  
**Kegiatan POS UKK Desa Karanganyar**<sup>12</sup>



Berdasarkan deskripsi diatas mengenai kontribusi industri kreatif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui kerajinan mainan anak di Desa Karanganyar program tersebut yang dulunya dibuat oleh Desa kemudian dijalankan masyarakat Desa Karanganyar hingga sampai sekarang.<sup>13</sup> Berjalannya program tersebut juga menjadi suatu bentuk pemberdayaan masyarakat di Desa Karanganyar agar tetap berjalan untuk ke depannya. Sebagaimana yang diperoleh peneliti ketika menggali data dengan wawancara kepada salah satu pelaku industri kreatif.<sup>14</sup>

“Adanya kontribusi industri kreatif Desa Karanganyar yaitu melalui program yang dibuat dari Desa yaitu POS UKK. Program tersebut diikuti oleh beberapa pengrajin yang sampai saat ini masih aktif sekitar 30 pengrajin. Program tersebut dilaksanakan setiap satu bulan sekali tepatnya di minggu keempat serta diisi materi oleh beberapa pihak dari puskesmas welahan”<sup>15</sup>

Kemudian, peneliti melanjutkan pengamatan terhadap para pengrajin industri kreatif di Desa Karanganyar. Hasil

<sup>12</sup> Doumentasi pribadi oleh peneliti kegiatan Pos UKK Desa Karanganyar, 26 Januari, 2024, transkrip.

<sup>13</sup> Observasi oleh peneliti di Desa Karanganyar, 26 Januari, 2024, transkrip.

<sup>14</sup> Bapak Sumarno, wawancara oleh peneliti, 24 Januari, 2024, wawancara 2, transkrip.

<sup>15</sup> Bapak Zaenal, Abidin, wawancara oleh peneliti, 13 Januari, 2024, wawancara 1, transkrip.

pengamatan menunjukkan bahwasannya sebagian besar pengrajin industri kreatif mempertahankan produknya baik ketika permintaan pasar menurun ataupun tidak. Sehingga sampai saat ini para pengrajin berhasil mengembangkan usahanya. Hal ini dapat dilihat dari adanya para pelaku industri kreatif yang semakin hari semakin banyak permintaan pasar baik dari luar kota hingga sampai keluar Negeri.<sup>16</sup>

Peneliti juga melihat secara langsung bahwasannya pekerjaan yang dilakukan untuk menghasilkan sebuah karya kreatifitas berupa mainan anak tradisional dikerjakan oleh beberapa orang menjadi karyawan salah satu pelaku industri kreatif.<sup>17</sup> hal ini dibenarkan oleh Bapak Musafa bahwa beliau saat ini dibantu oleh beberapa karyawan dalam memproduksi mainan anak tradisional yang dulunya dilakukan sendiri. Dari adanya karyawan yang semakin kesini semakin bertambah hal tersebut juga dapat dilihat dari permintaan pasar yang semakin meningkat. Sehingga beliau sangat membutuhkan beberapa karyawan untuk dapat berjalannya sebuah usaha beliau.<sup>18</sup> lebih jelasnya, pengerjaan mainan anak tradisional oleh pelaku industri kreatif dibantu beberapa karyawan dapat dilihat pada gambar 4. 2

**Gambar 4.2**

**Proses Pengerjaan Kerajinan Mainan Anak Tradisional<sup>19</sup>**



<sup>16</sup> Observasi oleh peneliti di Desa Karanganyar, 26 Januari, 2024, transkrip.

<sup>17</sup> Observasi oleh peneliti dengan karyawan industri kreatif, 24 Januari, 2024, transkrip

<sup>18</sup> Bapak Musafa, Wawancara oleh peneliti, 24 Januari , 2024, wawancara 3, transkrip.

<sup>19</sup> Dokumentasi pribadi oleh peneliti, 24 Januari, 2024, transkrip

Dari data yang sudah di dapat oleh peneliti yaitu baik observasi, wawancara maupun dokumentasi bahwa kontribusi industri kreatif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui kerajinan mainan anak di Desa Karanganyar yaitu terbukanya lapangan pekerjaan baik dari tetangga disekitarnya maupun pekerja yang dari luar Desa Karanganyar tersebut. Dimana yang dulunya masyarakat Desa Karanganyar mayoritas seorang petani yang memang tidak setiap hari bekerja.<sup>20</sup> Selain itu juga para ibu rumah tangga juga ikut bekerja guna memanfaatkan waktu luangnya untuk membuat kerajinan mainan anak tradisional. Sehingga dengan adanya lapangan pekerjaan tersebut dapat mencukupi ekonomi masyarakat Desa Karanganyar.<sup>21</sup>

Kontribusi industri kreatif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui kerajinan mainan anak selain terbukanya lapangan pekerjaan bagi antar pengusaha maupun masyarakat peneliti juga menggali data melalui wawancara dengan Bapak Sumarno yaitu selaku salah satu pelaku industri kreatif, ketua Pos UKK dan juga salah satu pemandu kegiatan *outing class*. Jika dilihat kontribusi yang dilakukan beliau yaitu salah satunya berperan aktif dalam memandu sebuah kegiatan Outing Class yang berdiri dari sejak tahun 2014 .<sup>22</sup>

Adapun bentuk ekonomi kreatif yang ada di Desa Karanganyar Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara diantaranya terdapat kerajinan, desain, periklanan, permainan interaktif dan percetakan.

- a. Kerajinan, kerajinan yang ada di Desa Karanganyar yaitu berupa kerajinan mainan anak tradisional. Dalam kerajinan mainan anak tradisional ini merupakan salah satu potensi yang ada di Desa Karanganyar yang sudah ada sejak tahun 70an dan tepat tahun 2010 Desa Karanganyar diresmikan menjadi Desa Sentra Mainan Anak Tradisional oleh Pemerintah Kabupaten Jepara. Dengan adanya potensi yang dimiliki desa tersebut sampai sekarang mayoritas masyarakat bekerja sebagai pengrajin dan hal tersebut dijadikan sebagai mata pencaharian sehari-hari.

---

<sup>20</sup> Bapak Sumarno, wawancara oleh peneliti, 24 Januari, 2024, wawancara 2, transkrip.

<sup>21</sup> Observasi oleh peneliti dengan masyarakat di Desa Karanganyar, 8 Februari, 2024, transkrip.

<sup>22</sup> Observasi peneliti dengan pelaku industri kreatif, 6 Februari, 2024, transkrip.

- b. Desain, industri kreatif berupa desain di Desa Karanganyar yaitu berupa pembuatan desain-desain baru yaitu dari kreativitas ide-ide dari masyarakat di sana. Dengan adanya desain-desain baru sehingga dapat menciptakan mainan-mainan baru juga. Dengan adanya hal tersebut dapat menarik perhatian anak-anak untuk mempertahankan karakter anak-anak untuk selalu mencintai produk-produk lokal.
- c. Periklanan, dalam periklanan di Desa Karanganyar dapat dikatakan sebagai berita yang diambil oleh para wartawan maupun jurnalis, yang kemudian di up dalam sebuah surat kabar maupun berita-berita dikomen maupun yang lainnya. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa dengan adanya periklanan yang ada di Desa Karanganyar untuk mengekspos potensi yang ada di Desa Karanganyar agar lebih dikenal banyak masyarakat baik antar kota bahkan luar negeri.
- d. Permainan interaktif, dalam kerajinan mainan anak di Desa Karanganya juga terdapat sebuah puzzle mainan anak. Puzzle tersebut juga tidak hanya untuk permainan anak. Manfaat puzzle yang paling umum adalah untuk mengasah memori dan juga melatih daya ingat anak-anak. Sehingga dapat menstimulasi kemampuan motorik anak. Sehingga dalam permainan interaktif ini juga termasuk dalam industri kreatif yang ada di Desa Karanganyar.
- e. Percetakan, percetakan dalam bentuk ekonomi kreatif yang ada di Desa Karanganyar yaitu berbentuk percetakan untuk bahan mainan anak tradisional. dimana percetakan sebagai bahan dasar untuk memulai membuat kerajinan mainan, seperti dengan adanya model-model mainan terbaru sehingga sangat dibutuhkan baik alat percetakan maupun orang yang bekerja dalam bidang percetakan.

Kegiatan *Outing Class* yang ada di Desa Karanganyar tersebut diikuti oleh berbagai anak-anak, mulai PAUD, TK dan SD. Kegiatan tersebut tidak hanya didatangi anak-anak sekolah dalam Kota Jepara saja, akan tetapi ada juga yang dari luar kota. Kegiatan *outing class* tersebut terdapat budget yaitu sebesar 20.000 dimana nantinya anak-anak akan mendapat satu set mainan anak yang berupa tiga jenis yaitu Trotokan, Kitiran, dan mainan Tarik. Sehingga hal tersebut yang menjadikan Bapak Sumarno dapat bekerjasama dengan pengrajin lainnya. Karena beliau hanya memproduksi mainan Kitiran sehingga untuk

mendapatkan mainan yang lain juga harus bekerjasama dengan pengrajin mainan trotoan dan juga mainan tarik. Dengan adanya kerjasama baik untuk mendapatkan satu set mainan anak tersebut sehingga dapat menguntungkan pengrajin satu sama lain. kemudian dalam memandu acara maupun cara merakit mainan agar bisa menjadi mainan yang seutuhnya. Adanya kegiatan tersebut bertujuan untuk anak-anak bisa belajar langsung serta membangun karakternya agar bisa lebih mencintai produk lokal.<sup>23</sup> Adapun dokumentasi berlangsungnya program kegiatan *outing class* di Desa Karanganyar dapat dilihat pada gambar 4.3

**Gambar 4.3**  
**Kegiatan *Outing Class*<sup>24</sup>**



Sebagaimana yang sudah dijelaskan mengenai kontribusi industri kreatif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui kerajinan mainan anak di Desa Karanganyar yang sudah dilakukan oleh Bapak Sumarno selaku ketua Pos UKK maupun salah satu pelaku industri kreatif sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Sumarno bahwa:

“kontribusi pelaku industri kreatif di Desa Karanganyar dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, terutama yaitu para pengusaha kerajinan mainan anak yang sudah sukses dan berkembang dapat membuka lapangan pekerjaan. Selain itu saya sendiri juga berkontribusi aktif dalam

<sup>23</sup> Sumarno Sumarno, wawancara oleh peneliti, 24 Januari, 2024, wawancara 2, transkrip.

<sup>24</sup> Dokumentasi pribadi oleh peneliti dalam kegiatan *outing class*, 25 Januari, 2024, dokumentasi 2, transkrip.

memandu kegiatan outing class yang sudah berdiri sejak tahun 2014<sup>25</sup>

Mengenai wawancara kontribusi industri kreatif yang sudah di lakukan oleh Bapak Sumarno yaitu selaku ketua Pos UKK dan juga salah satu pemandu Outing Class dapat didukung dari dokumentasi sebagai berikut.

**Gambar 4.4**  
**Transkrip Wawancara Pelaku Industri Kreatif<sup>26</sup>**



Selanjutnya peneliti juga melakukan sebuah observasi kepada pelaku industri kreatif yang lainnya. Ketika peneliti dilokasi melihat sebuah proses pembuatan kerajinan mainan anak tradisional yaitu dari proses penyetakan, pewarnaan dan juga merakit yang akhirnya akan menjadi sebuah mainan yang utuh. Selain itu jika dilihat dalam proses pembuatan mengenai alat-alat yang digunakan oleh para pelaku industri kreatif tersebut sudah terjadi adanya perubahan dari yang dulu dengan sekarang. Dengan adanya perubahan alat yang semakin canggih, hal tersebut dapat mempermudah para pelaku industri kreatif untuk proses pembuatan kerajinan mainan anak tradisional. selain memudahkan proses pembuatan kerajinan mainan anak tradisional juga dapat mempersingkat waktu.<sup>27</sup> Dengan adanya perubahan alat yang digunakan para pelaku industri kreatif bisa dilihat dalam dokumentasi berikut.

<sup>25</sup> Bapak Sumarno, wawancara oleh peneliti, 24 Januari, 2024, wawanacara 2, transkrip.

<sup>26</sup> Dokumentasi pribadi oleh peneliti transkrip wawancara, 24 Januari 2024, transkrip.

<sup>27</sup> Observasi oleh peneliti dengan pelaku industri kreatif, 24 Januari, 2024, transkrip.

**Gambar 4. 5**  
**Perubahan Alat Pembuatan Kerajinan Mainan Anak**  
**Tradisional<sup>28</sup>**



Usaha pelaku industri kreatif tersebut juga sudah berkembang yang dulu hanya mempunyai beberapa karyawan untuk ikut bekerja dengan beliau kemudian hingga saat ini sudah mencapai 10 karyawan. Akan tetapi masyarakat Desa Karanganyar yang bekerja sebagai karyawan para pengusaha yang memang sudah berkembang mereka tidak hanya mempunyai satu bos saja. Melainkan mempunyai beberapa bos, karena pada dasarnya untuk merakit sebuah kerajinan mainan

---

<sup>28</sup> Dokumentasi pribadi oleh peneliti perubahan alat kerajinan, 8 Februari, 2024, transkrip.

anak tradisional tersebut tidak bisa langsung jadi kalau satu orang langsung membuat sebuah mainan utuh harus bertahap untuk membuat bahan-bahan mainan anak tersebut.<sup>29</sup>

Oleh karena itu poin penting yang dijalankan oleh beliau mengenai kontribusi para industri kreatif untuk meningkatkan ekonomi masyarakat melalui kerajinan mainan anak di Desa Karanganyar yaitu sebuah kerjasama antar masyarakat Desa Karanganyar maupun dari luar desa. Dengan adanya kerjasama antar masyarakat tersebut juga menguntungkan para masyarakat yang sebelumnya pengangguran. Hal tersebut dapat mempertahankan sebuah potensi yang dimiliki Desa Karanganyar yang terkenal disebut Desa Sentra Mainan Anak Tradisional.<sup>30</sup>

Adapun hasil wawancara dengan pelaku industri kreatif mengenai kontribusi industri kreatif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui kerajinan mainan anak di Desa Karanganyar, Jepara sebagai berikut:

“Menurut saya kontribusi industri kreatif yang sudah saya jalani yaitu sebuah kerjasama antar sesama masyarakat. Dimana yang dulunya karwayan saya hanya beberapa dan Alhamdulillah sampai saat ini menjadi sepuluh karyawan. Dan kita sebagai masyarakat Desa Karanganyar harus menjunjung tinggi dan konsisten dalam menjaga potensi desa karanganyar dengan terus mengembangkan kerajinan mainan anak tradisional”<sup>31</sup>

## **2. Respon Masyarakat terhadap Kontribusi Industri Kreatif dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat melalui Kerajinan Mainan Anak Desa Karanganyar, Jepara.**

Adapun data mengenai respon masyarakat terhadap kontribusi industri kreatif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui kerajinan mainan anak di Desa Karanganyar, jepara diperoleh oleh peneliti melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Adapun hasil wawancara yang diperoleh atau dilakukan oleh peneliti kepada salah satu

---

<sup>29</sup>Bapak Musafa, wawancara oleh peneliti, 24 Januari, 2024, wawancara 3, transkrip

<sup>30</sup> Observasi oleh peneliti di Desa Karanganyar, 15 Februari, 2024, transkrip.

<sup>31</sup> Bapak Musafa, wawancara oleh peneliti, 24 Januari, 2024, wawancara 3, transkrip

masyarakat Desa Karanganyar dan juga selaku karyawan pelaku industri kreatif Desa Karanganyar.

Selanjutnya Bapak Abdul Muid yaitu sebagai salah satu karyawan inti industri kreatif dan juga masyarakat Desa Karanganyar merespon, bahwa dengan adanya kontribusi pelaku industri kreatif yang menghasilkan terbukanya lapangan pekerjaan tersebut membawa respon baik terhadap masyarakat Desa Karanganyar. Dimana yang dulunya masyarakat Desa Karanganyar mayoritas seorang petani yang tidak mendapatkan penghasilan setiap harinya sehingga untuk permasalahan ekonomi pun sedikit terkendala. Sehingga semenjak berdirinya industri kreatif mainan anak tradisional di Desa Karanganyar masyarakat disana ketika di sela-sela waktunya dapat menggantungkan penghasilan setiap harinya melalui bekerja sebagai karyawan di pengusaha - pengusaha yang sudah sukses dan berkembang.<sup>32</sup>

Hal ini juga sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya bapak Abdul Muid merespon positif dengan adanya kontribusi industri kreatif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui kerajinan mainan anak. Hal itu terbukti dari saat peneliti mendatangi Bapak Abdul Muid beliau antusias untuk bercerita mulai dari yang dulunya hanya seorang buruh tani hingga sekarang dapat bekerja sebagai karyawan kerajinan mainan anak. Hal tersebut merupakan yang menjadi salah satu keuntungan masyarakat Desa Karanganyar agar dapat menggantungkan penghasilan sehari-harinya dengan bekerja sebagai karyawan kerajinan mainan anak tradisional.<sup>33</sup>

Menurut Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Karanganyar sendiri memiliki dampak yang positif bagi masyarakat dan desa. Hal ini dikarenakan desa kreatif mampu meningkatkan perekonomian masyarakat serta mampu memberikan kemajuan terhadap desa. Selain berpandangan positif dengan desa kreatif ini, hal tersebut menandakan semakin majunya Desa Karanganyar dapat menambah sebuah penghasilan masyarakat serta dampak positif dalam perekonomian masyarakat pada umumnya. Dari BPD Desa Karanganyar sendiri tentunya ikut mendukung sepenuhnya

---

<sup>32</sup> Bapak Abdul Muid, selaku tokoh masyarakat, wawancara oleh peneliti, 20 Februari, 2024, wawancara 4, transkrip.

<sup>33</sup> Observasi oleh peneliti dengan masyarakat Desa Karanganyar, 15 Februari, 2024, transkrip.

dalam desa kreatif ini. Seperti halnya dalam ikut menyetujui penganggaran di APBDes dan juga peraturan desa dalam pengembangan desa kreatif.<sup>34</sup>

Berbicara mengenai dampak positif yang di rasakan masyarakat sehingga dapat memunculkan adanya respon dari masyarakat lainnya. Dengan adanya respon yang dirasakan oleh masyarakat Desa Karanganyar kemudian peneliti melakukan observasi dengan ketua Kegiatan Pos UKK bahwa Dengan adanya kontribusi yang sudah dideskripsikan oleh peneliti kemudian muncul respon masyarakat selain itu juga terdapat respon dari masyarakat baik respon baik itu positif maupun negatif di masyarakat Desa Karanganyar.<sup>35</sup>

Dilihat dari sudut pandang respon positif masyarakat yaitu dengan terbukanya lapangan pekerjaan, kerjasama antar masyarakat tersebut menjadi sebuah keuntungan masyarakat yang dulunya hanya seorang petani yang tidak setiap hari mempunyai penghasilan. Dengan adanya lapangan pekerjaan tersebut masyarakat bisa menggunakan waktu luangnya untuk bekerja sebagai karyawan pengrajin dari pengusaha-pengusaha besar. Hal tersebut menjadikan ekonomi masyarakat Desa Karanganyar meningkat dibanding dengan sebelum adanya kerajinan mainan tradisional di Desa Karanganyar.<sup>36</sup>

Selain adanya respon positif oleh masyarakat juga terdapat respon negatif, dimana saat peneliti melakukan wawancara dengan ketua Pos UKK Desa Karanganyar mengenai program yang dibuat oleh desa yaitu Pos UKK. Program tersebut diikuti oleh 30 pengrajin yang dulunya peserta tersebut lebih banyak dari yang sekarang. Dengan berkurangnya peserta yang mengikuti Pos UKK Hal tersebut dikarenakan terdapat masyarakat yang merespon negatif bahwasannya dalam mengikuti program kegiatan tersebut tidak mendapatkan apa-apa, dalam artian tidak mendapatkan uang transpot dan lain sebagainya. Jadi ada sebagian masyarakat masih mempunyai pikiran seperti itu. Melainkan jika dilihat dari materi yang disampaikan oleh narasumber yang dapat diambil dari kegiatan Pos UKK tersebut juga juga sangat bermanfaat yang nantinya

---

<sup>34</sup> Bapak Sumarno, wawancara oleh peneliti, 26 Januari, 2024, wawancara 5, transkrip.

<sup>35</sup> Observasi oleh peneliti dengan ketua Pos UKK, 24 Januari, 2024 transkrip.

<sup>36</sup> Bapak Sumarno, wawancara oleh peneliti dengan pelaku industri kreatif, 24 Januari, 2024, wawancara 2, transkrip.

akan kembali ke diri sendiri masing-masing untuk bisa menerapkan kehidupan yang sehat dengan melakukan pekerjaan yang setiap hari dilakukan.<sup>37</sup>

“Dalam respon masyarakat mengenai kontribusi industri kreatif untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Karanganyar terdapat respon positif maupun respon negatif”<sup>38</sup>

Hasil dari respon masyarakat terhadap kontribusi industri kreatif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui kerajinan mainan anak di Desa Karanganyar, Jepara terutama yaitu respon masyarakat sangat baik. Karena dengan adanya industri kreatif di Desa Karanganyar juga sangat membantu meningkatkan perekonomian para masyarakat. Hal tersebut menjadi dampak positif bagi masyarakat agar tetap menjaga sebuah potensi yang dimiliki desa terus selalu maju dan berkembang sehingga lebih banyak dikenal masyarakat luar dengan adanya kerajinan mainan anak di Desa Karanganyar.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Kontribusi Industri Kreatif dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat melalui Kerajinan Mainan Anak di Desa Karanganyar, Jepara

Industri kreatif yang mana mencakup dalam sektor-sektor misalnya, seperti media, seni, kerajinan, serta teknologi memang sudah muncul sebagai katalisator signifikan bagi pertumbuhan ekonomi global. Hal ini berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), yaitu dapat mendorong inovasi, membentuk identitas budaya, serta menciptakan sebuah peluang kerja.

Adanya persimpangan antara industri kreatif dengan warisan budaya tersebut merupakan sebuah aspek penting yang dapat mempengaruhi kinerjanya. Para ahli berpendapat bahwa dalam kekayaan budaya suatu negara bisa menjadi sumbernya inspirasi kreatif dan juga sebuah keunggulan kompetitif dalam dalam ekonomi kreatif global.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Bapak Sumarno, wawancara oleh peneliti, 24 Januari, 2024, wawancara 2, transkrip.

<sup>38</sup> Bapak Sumarno, wawancara oleh peneliti, 26 Januari, 2024, wawancara 2, transkrip.

<sup>39</sup> Muhammad Syafri and others, ‘The Impact of Creative Industries on Economic Growth: Case Studies in Developing Countries in Malaysia and

Kontribusi industri kreatif dalam meningkatkan ekonomi melalui kerajinan mainan anak di Desa Karanganyar Jepara yaitu berupa kerjasama dengan antar pengrajin maupun masyarakat satu dengan yang lainnya, kemudian berperan aktif dalam mengikuti program Pos UKK dan juga berkontribusi aktif dalam memandu kegiatan outing class yang ada di Desa Karanganyar. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Soerjono dan Djoenarsih dalam Abdullah, bahwa Kontribusi dapat diartikan sebagai sebuah keterlibatan, keikutsertaan, kerjasama maupun sumbangan, dengan kata lain kontribusi disini juga merupakan sebuah tindakan yang dilakukan oleh masyarakat untuk selalu bekerjasama dengan adanya industri kreatif yang ada di Desa Karanganyar, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara. Adanya kontribusi industri kreatif yang dijalankan oleh masyarakat juga berdampak positif baik dilihat dari segi ekonomi maupun sosial.<sup>40</sup>

Beberapa bentuk kegiatan kontribusi yang dilakukan oleh para pelaku industri kreatif masyarakat Desa Karanganyar yaitu sesuai yang yang disampaikan oleh Soerjono dan Djoenarsih terkait adanya keterlibatan masyarakat maupun kerjasama yang dilakukan para pengusaha kerajinan mainan anak tradisional yang sudah berkembang untuk saling menguntungkan satu sama lain. Kemudian masyarakat berpartisipasi dalam program Pos UKK yang dibuat oleh Desa Karanganyar, selain itu juga beberapa para pelaku industri kreatif berperan aktif dalam memberdayakan anak-anak dalam kegiatan outing class, dimana kegiatan tersebut sudah berdiri sejak tahun 2014.<sup>41</sup> Adapun pendekatan kerjasama menurut Keban yaitu Transparansi, Akuntabilitas, partisipatif, Efisiensi, Efektivitas, dan saling menguntungkan serta menghargai prinsip-prinsip tersebut.

- a. Transparansi, menyatakan bahwa informasi yang lengkap tersedia untuk mengambil sebuah keputusan, kerjasama, dan juga kolaborasi. Transparansi tersebut lebih difokuskan pada sikap serta tindakan seseorang maupun sekelompok orang terhadap pihak yang terlibat dalam sebuah usaha mereka. Hal tersebut sejalan dengan

---

Indonesia', *West Science Journal Economic and Entrepreneurship*, 1.10 (2023), 271–78 <<https://doi.org/10.58812/wsjee.v1i10.295>>.

<sup>40</sup> Abdullah. 'Pembentukan Akhlak Generasi Muda Di Mushollah Al-Fath Lebak Jaya Utara 4 Rawasan Surabaya', *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 6.2 (2019), 234.

<sup>41</sup> Djoenarsih Soerjono, *Istilah Komunikasi* (Yogyakarta: Liberty, 1997).

Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2007, bahwa ketika melakukan kerjasama harus mempertimbangkan dalam kedua belah pihak.

- b. Akuntabilitas, menyatakan bahwa semua tindakan yang telah dilakukan oleh pihak yang bekerjasama harus diawasi, dilaporkan, serta diungkapkan. Prinsip akuntabilitas menekankan bahwa semua pihak yang terkait juga harus bertanggung jawab atas apa yang sudah mereka lakukan. Seperti halnya yang sudah dilakukan oleh masyarakat Desa Karanganyar yang sudah bekerjasama dengan antar pengusaha juga harus bisa bertanggung jawab atas apa yang sudah disepakati bersama.
- c. Partisipatif, menyatakan bahwa prinsip partisipatif dalam pelaksanaan kerjasama harus diterapkan melalui konsultasi, diskusi, maupun perundingan, yang mana hal tersebut untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai serta metode untuk untuk mencapai tujuan tersebut. Selain itu juga harus mengukur kinerjanya, termasuk cara membagi kompensasi serta resiko yang ada.
- d. Efisiensi, menyatakan bahwa ketika seseorang ingin bekerjasama dengan dengan orang lain, mereka juga harus mempertimbangkan konsep efisiensi. Dimana efisiensi sendiri merupakan sebuah upaya para pihak untuk bekerjasama untuk mengurangi biaya guna mencapai suatu tujuan tertentu ataupun menggunakan biaya yang sama akan tetapi menghasilkan yang terbaik. Fokus dari kerjasama sumber daya manusia adalah sebuah metode guna mengurangi biaya yang dikeluarkan serta cara mengukur keberhasilan melalui besarnya sumber daya dan biaya untuk mencapai hasil yang optimal.
- e. Efektivitas, menyatakan bahwa salah satu hal yang harus diperhatikan ketika sebuah program yang sudah dibuat dengan kerjasama dapat berhasil. Hal ini dapat diukur dengan membandingkan tujuan atau target sebelumnya dengan hasil yang sudah dicapai. Dengan hasil yang sudah dicapai oleh para pelaku industri kreatif kemudian pemerintah Desa Karanganyar juga mendukung sehingga terciptanya sebuah kesejahteraan masyarakat.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> R Riyanti and M F Maruf, 'Kerjasama Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Surabaya (Studi Pada

Peran aktif masyarakat adanya kontribusi industri kreatif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui kerajinan mainan anak Desa Karanganyar Jepara selain adanya kerjasama juga terdapat masyarakat yang berperan aktif dalam sebuah program yang ada di desa. Meskipun peran masyarakat sangat luas, para ahli mengatakan bahwa peran masyarakat pada dasarnya terdiri dari sikap serta perilaku serta keikutsertaan individu, keluarga dan juga kelompok masyarakat. Peran masyarakat juga dapat juga dikenal dari sebuah keterlibatan, bentuk kontribusi serta penetapan tujuan.<sup>43</sup>

Salah satu peran aktif masyarakat dalam industri kreatif di Desa Karanganyar yaitu adanya program yang ada di Desa. Seperti adanya program Pos UKK di Desa Karanganyar masyarakat didorong untuk berperan aktif dalam mengikuti kegiatan program tersebut. Hal tersebut mempunyai tujuan agar selalu aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan dan juga tetap mempertahankan potensi yang ada di Desa Karanganyar. Dengan adanya dukungan dari pemerintah desa serta peran masyarakat yang sudah menjalani kegiatan tersebut juga mengangkat nama baik Desa Karanganyar sehingga dengan adanya program tersebut mendapatkan penghargaan dari Pemerintah Kabupaten Jepara.

Kontribusi para industri kreatif yang dilakukan masyarakat Desa Karanganyar menjadi upaya mewujudkan sebuah potensi yang dimiliki oleh Desa. Karena dengan adanya kontribusi potensi yang dimiliki oleh Desa yang dapat memberikan sebuah dampak positif diantaranya terhadap kesejahteraan masyarakat, penciptaan lapangan pekerjaan dan juga adanya kerjasama antar pengusaha kerajinan. Bentuk kontribusi industri kreatif juga terdapat pihak yang selalu berkaitan diantaranya dari Pemerintah Desa dengan masyarakat dan juga kerjasama antar pengusaha kerajinan di Desa Karanganyar.

Adanya industri kreatif di Desa Karanganyar masyarakat harus selalu bisa untuk menciptakan sebuah kreativitas, keterampilan, bakat ide untuk menciptakan kesejahteraan serta terbukanya lapangan pekerjaan yang menghasilkan dan juga

---

Dinas Sosial ...', *Publika*, 7.6 (2019)  
<<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/29178>>.

<sup>43</sup> Margayaningsih.

memberdayakan daya kreasi maupun daya cipta individu yang dimiliki masyarakat Desa Karanganyar.<sup>44</sup>

Dilihat dari target pasar dalam kerajinan mainan anak tersebut juga dari kalangan anak-anak, sehingga diusahakan untuk bisa membuat anak-anak untuk lebih tertarik. Dengan adanya industri kreatif menjadikan ekonomi masyarakat semakin meningkat sehingga dapat dikatakan bahwa ekonomi kreatif merupakan sebuah bidang usaha yang digeluti oleh masyarakat dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat. Dalam kontribusi para pelaku industri kreatif sangat potensial dalam menciptakan usaha baru melalui ide-ide kreatif serta inovatif.<sup>45</sup>

## 2. Respon Masyarakat Terhadap Kontribusi Industri Kreatif dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat melalui Kerajinan Mainan Anak Desa Karanganyar, Jepara

Respon masyarakat terhadap kontribusi industri kreatif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui kerajinan mainan anak Desa Karanganyar Jepara. Respon merupakan tanggapan yang diberikan dari seseorang terhadap rangsangan atau stimulus yang dihadapinya. Tanggapan tersebut terjadi setelah seseorang memperhatikan, memahami, serta menerima, stimulus yang menghampirinya sehingga respon tersebut muncul sebagai perwujudan motif yang timbul setelah seseorang menilai objek yang dilihat maupun dirasakan. Pada hakekatnya respon juga merupakan sebuah sikap yang menjadi tingkah laku balik, karena sikap sendiri merupakan kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertingkah laku kalau ia sedang menghadapi suatu rangsangan tertentu.

Menurut Amir, menyatakan bahwa ada tiga jenis respon kognitif, afektif, dan konatif. Adanya respon muncul apabila terdapat objek yang diamati, perhatian terhadap objek yang diamati, dan juga beberapa faktor yang mempengaruhi

---

<sup>44</sup> Ahmad Kamil, 'Industri Kreatif Indonesia: Pendekatan Analisis Kinerja Industri', *Media Trend*, 10.2 (2015), 207–25.

<sup>45</sup> Muhammad Alhada and others, 'Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy KAJIAN TEORITIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN EKONOMI KREATIF', |, 82.2 (2021), 2776–7434 <<http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/arrehla/index>>.

munculnya respon, seperti pengalaman, proses kerja, tingkat pengalaman individu serta nilai kepribadian.<sup>46</sup>

Perlu diketahui bahwasannya kontribusi yang dilakukan oleh para pelaku industri kreatif di Desa Karanganyar pasti memiliki respon dari masyarakat. Untuk mengetahui bagaimana respon masyarakat bisa dilihat melalui sikap, kontribusinya, serta persepsi terhadap objek yang dilihat maupun dikerjakan. Setelah melakukan beberapa wawancara kepada beberapa masyarakat Desa Karanganyar terkait respon masyarakat terhadap kontribusi industri kreatif di Desa Karanganyar yaitu sesuai yang dinyatakan oleh Amir bahwa terdapat tiga jenis respon diantaranya:<sup>47</sup>

- a. Kognitif: secara respon kognitif masyarakat merespon bahwa dengan adanya program kegiatan Pos UKK di Desa Karanganyar yang sudah berdiri sejak tahun 2014 yang diikuti oleh para pelaku industri kreatif di Desa Karanganyar, masyarakat menjadi lebih tahu serta memahami mengenai ilmu pengetahuan yang disampaikan dari narasumber. Dari situlah masyarakat merespon positif bahwa dengan adanya program tersebut masyarakat dapat merubah pola kehidupan sehari-hari dengan menjadi lebih baik dengan menerapkan pengetahuan yang didapat.
- b. Afektif: secara afektif masyarakat merespon bahwa dengan adanya kontribusi yang sudah dilakukan melalui masyarakat melalui kegiatan-kegiatan program desa, kehidupan masyarakat lebih terbentuk kemudian memahami karakter dari setiap komunikasi yang diberikan baik oleh masyarakat maupun pemerintah. Selain itu dengan kontribusi yang dilakukan masyarakat dengan kerjasama antar pengusaha jika dilihat dari segi ekonomi masyarakat juga jauh lebih tertata.
- c. Kognitif: secara kognitif masyarakat merespon bahwa mulai adanya program Pos UKK yang dibuat oleh pemerintah Desa, pengetahuan yang dapat diambil

---

<sup>46</sup> Wahyu Arini and Endang Lovisia, 'Respon Siswa Terhadap Media Pembelajaran Alat Pirolisis Sampah Plastik Berbasis Lingkungan Di Smp Kabupaten Musi Rawas', *Thabiea : Journal of Natural Science Teaching*, 2.2 (2019), 95–104 <<https://doi.org/10.21043/thabiea.v2i2.5950>>.

<sup>47</sup> Husni Mubaroq and Nur Halima, 'Peran Aktif Masyarakat Dalam Menanggulangi Penyebaran Covid-19 Di Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo', *Journal of Governance and Policy Innovation*, 1.1 (2021), 46–55 <<https://doi.org/10.51577/jgpi.v1i1.54>>.

kemudian dapat diterapkan kedalam kehidupan sehari-hari. Kemudian dengan adanya program yang sudah dijalankan selama hampir lima tahun masyarakat kini sudah melakukan sebuah tindakan perubahan baik dalam kehidupan sehari-hari ketika bekerja maupun tidak.<sup>48</sup>

Respon dalam prosesnya didahului oleh sikap seseorang, karena sikap seseorang merupakan sebuah kecenderungan ataupun kesediaan seseorang untuk bertindak laku kalau ia menghadapi suatu rangsangan tertentu. oleh karena itu berbicara tentang apakah atau tidak ada respon pada proses didahului oleh sikap seseorang.

- a. Karakteristik lingkungan sosial, faktor utama yang memengaruhi persepsi masyarakat terhadap program adalah karakteristik lingkungan sosial. Dimana dalam desa karanganyar sendiri karakteristik masyarakat meneng beda-beda. Seperti pemikiran untuk mengikuti sebuah program saja tergantung kesadaran masing-masing.
- b. Pengelolaan program, merupakan sebuah komponen kedua dan berkaitan dengan bagaimana sikap masyarakat terhadap program. Terdapat empat perubah teramati menunjukkan hubungan antar tingkat pengelolaan program dan sikap masyarakat terhadap program antara lain, kejelasan program, (konteks), pengelolaan sumberdaya (input), pelaksanaan kegiatan program (proses), serta tingkat pencapaian program.
- c. Karakteristik personal, merupakan sifat yang ada pada seseorang yang terkait dengan berbagai aspek kehidupan dan juga lingkungan mereka. Dalam karakteristik personal sendiri menjadi sebuah pembeda yang khas antara individu dengan individu lainnya. Misalnya umur, tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan, tingkat pendidikan formal, tingkat pendidikan nonformal.<sup>49</sup>

Dari urian diatas menunjukkan bahwa respon dapat berupa persyaratan dalam bentuk pendapat yang mana dianggap baik dan memenuhi syarata secara rasional yang kemudian dapat di kemukakan sehingga dapat disimpulkan bahwa respon

---

<sup>48</sup> Margayaningsih.

<sup>49</sup> Tisha Alya Arifiani and Sofyan Sjaf, 'Analisis Respon Masyarakat Terhadap Pengelolaan Dana Desa Untuk Pembangunan Pedesaan (Desa Pesantren, Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pemalang)', *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 2.3 (2018), 317–32.

merupakan sebuah kesan atau reaksi setelah kita melakukan maupun mengamati aktifitas melihat, menilai, objek. Hal tersebut dapat yang dapat membentuk sikap terhadap objek, baik berupa sikap positif maupun negatif.

